

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah menjadi suatu komoditas penting dalam kehidupan manusia, itu menunjukkan bahwa masyarakat telah masuk ke satu era baru yaitu era masyarakat informasi, era dimana masyarakat tidak mau lagi ketinggalan informasi, sehingga masyarakat dianggap aktif dalam menggunakan TIK untuk tujuan tertentu. Perubahan ini, tentu saja didorong oleh perkembangan TIK yang membuat arus informasi sedemikian cepat. Salah satu perkembangan TIK yang dirasakan oleh masyarakat pada saat ini adalah dengan adanya komputer.

Adanya komputer dalam perkembangan TIK saat ini semakin digunakan sebagai bantuan diberbagai bidang, salah satunya dibidang kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan menjadi lebih mudah. Salah satu pelayanan kesehatan yang menggunakan komputer saat ini di unit rekam medis berupa sistem rekam medis elektronik (RME). RME merupakan solusi bagi rumah sakit untuk mengatasi berbagai masalah yang sering terjadi seperti tempat penyimpanan yang besar, hilangnya rekam medis, pengeluaran data yang dibutuhkan.

RME didefinisikan sebagai kumpulan informasi medis pasien dalam bentuk digital (elektronik) yang dapat dilihat di komputer. Akan tetapi dalam menggunakan RME, banyak hambatan yang dihadapi yaitu akibat kegagalan sistem komputer. Hambatan lain seperti pengambilan data (*data capture*), input data, pencegahan eror dan data entry oleh pengguna RME. Hal tersebut didukung oleh kurangnya kemampuan pengguna dalam menggunakan RME (Dwi, 2017).

Pengguna yang kurang memiliki kemampuan dalam berkomputer menyumbang banyak hambatan yang dihadapi dalam menggunakan RME. Maka dari itu, pelatihan untuk meningkatkan kemampuan komputer di antara dokter mungkin menjadi kunci untuk meningkatkan penerimaan teknologi RME (Meinert *et. al* 2009). Kurangnya kemampuan komputer dasar dalam profesional perawatan kesehatan. Hal ini telah diidentifikasi sebagai salah satu hambatan dalam keberhasilan implementasi RME (Terry *et. al* 2012).

Untuk mencegah berbagai hambatan yang terjadi dalam penggunaan komputer pada RME adalah dengan meningkatkan tingkat *Computer Literacy* pengguna RME pada pelayanan kesehatan. Terdapat salah satu Rumah Sakit di Mekah dokter tidak memiliki tingkat *Computer Literacy*. Hal tersebut dikarenakan dokter tidak memiliki pengetahuan yang sesuai latar belakang komputer seperti kemampuan dalam kosakata komputer dasar, kemampuan komputer dasar, kemampuan komunikasi dasar dan keterampilan internet sehingga

mengakibatkan kurangnya minat dan ide tentang entri data elektronik. Selain itu juga, terbatasnya waktu yang tersedia untuk entri data, beban kerja yang berat dan jadwal yang sibuk (Shaker *et. al* 2013).

Sama halnya dengan Rumah Sakit Mekah, Sarjana kedokteran di Sri Lanka juga masih memiliki tingkat *Computer Literacy* atau melek komputer yang masih rendah. Hal ini karena tidak ada program pelatihan komputer terstruktur, sehingga perlu dilakukan peningkatan pelatihan komputer di sekolah, atau dengan memperkenalkan pelatihan komputer ditahap awal program sarjana (Ranasinghe *et. al* 2012). Salah satu Rumah Sakit yang tak luput dalam meningkatkan *Computer Literacy* pengguna adalah Rumah Sakit Islam Jakarta (RSIJ) Cempaka putih.

RSIJ Cempaka Putih merupakan satu diantara rumah sakit di Indonesia yang sebelumnya menerapkan rekam medis manual dan saat ini telah menerapkan sistem RME. RSIJ Cempaka Putih telah menggunakan RME sejak tahun 2015 dengan aplikasi yang bernama Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIRS). RME di RSIJ diterapkan pada bagian Rekam Medis, Poliklinik, dan Farmasi. Ketika RME mulai diterapkan, muncul permasalahan dalam menggunakan komputer diantaranya yaitu kurangnya *computer literacy* pengguna RME di Rumah Sakit Islam Cempaka Putih.

Masalah *computer literacy* pengguna yang sering terjadi pada penerapan RME yaitu kurang lengkapnya penginputan data yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, bahkan sering tidak terisi pada sistem di bagian Poliklinik sehingga mengakibatkan *output* yang dihasilkan pada bagian rekam medis sering tidak lengkap. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan pengguna dimana pengguna RME pada bagian Poliklinik bukan berlatar belakang dalam bidang teknologi informasi dan rekam medis sehingga penginputan data sering lalai. Selain itu juga, pengguna RME pada bagian Poliklinik sering mengabaikan sosialisasi mengenai cara mengoperasikan sistem RME yang nanti mengakibatkan kurangnya keterampilan dalam mengoperasikan sistem RME sehingga pengguna RME pada bagian Poliklinik sering membutuhkan bantuan guna untuk mempercepat pelayanan dibagian Poliklinik, namun tidak menjamin data yang diinput ke dalam sistem sudah lengkap dan benar.

Hal ini yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Computer Literacy* tenaga kesehatan terhadap penerapan sistem rekam medis elektronik di RSIJ Cempaka Putih

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai **“Bagaimana pengaruh *Computer Literacy* tenaga kesehatan terhadap penerapan sistem rekam medis elektronik di RSIJ Cempaka Putih?”**

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh *computer literacy* tenaga kesehatan terhadap penerapan sistem rekam medis elektronik di RSIJ Cempaka Putih

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan *computer literacy* tenaga kesehatan di RSIJ Cempaka Putih.
2. Mendeskripsikan penerapan RME di RSIJ Cempaka Putih
3. Menganalisis pengaruh *computer literacy* tenaga kesehatan terhadap penerapan sistem rekam medis elektronik di RSIJ Cempaka Putih.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pendidikan dan penelitian serta informasi yang berguna bagi mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan khususnya maupun mahasiswa dibidang Kesehatan lainnya.

1.4.2 Bagi Mahasiswa

- a. Dapat digunakan sebagai salah satu bahan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan keilmuan mengenai rekam medis elektronik di rumah sakit.
- b. Sebagai sarana dalam menerapkan ilmu yang didapat di perkuliahan pada lahan penelitian.

1.4.3 Bagi Pelayanan

Dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan penerapan rekam medis elektronik terutama dalam unit rekam medis.

1.4.4 Bagi Rumah Sakit

Dapat memberikan saran dan masukan untuk meningkatkan pelayanan rumah sakit khususnya di unit rekam medis yang berguna dalam penyelenggaraan rekam medis elektronik.

1.5. Ruang Lingkup

Penelitian ini berjudul pengaruh *computer literacy* tenaga kesehatan terhadap penerapan sistem RME. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh *computer literacy* tenaga kesehatan terhadap penerapan sistem RME. Lokasi penelitian dilakukan di RSIJ Cempaka Putih. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – April 2018. Subjek penelitian ini yaitu 102 tenaga kesehatan pengguna RME. Desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *probability sampling*. Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah pertama yaitu identifikasi masalah dengan melihat kesenjangan yang terjadi antara teori dan lapangan, kemudian menentukan tujuan penelitian, setelah itu melakukan studi pustaka mengenai *computer*

literacy tenaga kesehatan dengan penerapan sistem rekam medis elektronik (RME), kemudian pembentukan kerangka konsep, perumusan hipotesis, dan penentuan metode penelitian dimana Desain penelitian menggunakan *cross sectional*, selanjutnya dilakukan studi lapangan dengan melakukan observasi di RSII Cempaka Putih guna untuk melihat kondisi lapangan dan masalah yang sering terjadi di lapangan, setelah itu peneliti melakukan pengumpulan data dengan membagikan kuesioner kepada responden, dan selanjutnya dilakukan pengolahan, analisa, dan interpretasi hasil penelitian.